



# Khazanah Pengabdian

Volume 01 Issue 1 January 2019

ISSN Print: xxxx-xxxx | ISSN Online: xxxx-xxxx

Publisher: **Department of West Asian Studies,  
Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University**

*This journal is indexed by Google Scholar and licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*

## **WORKSHOP KHATIB JUMAT DI DESA BONTOBUDDUNG KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN GOWA**

### **Tim Pelaksana:**

#### **Yusring Sanusi B.**

Universitas Hasanuddin, yusring@unhas.ac.id

#### **Andi Agussalim**

Universitas Hasanuddin, agussalim@fs.unhas.ac.id

#### **Faridah Rahman**

Universitas Hasanuddin, faridahrahman@unhas.ac.id

#### **Najmuddin H. Abd Safa**

Universitas Hasanuddin, najmuddinhas@unhas.ac.id

### **Abstract**

*The Arabic Study Program of Hasanuddin University conducted a community service in 2018. The location of community service is at the Bontobuddung village, Tompobulu regency, South Sulawesi Indonesia. The target of this activity is people who represent Baitul Makmur Jami Mosque. The Arabic Study Program has had a memorandum of understanding with the Board of Baitul Makmur Mosque, where the board invited three to five people from other mosques. The number of invitees is twenty people that participated in this community service. The Arabic Study Program trained participants to be preachers on Friday. The workshop was held at the Baitul Makmur Jami Mosque in Bontobuddung Village. Community service activity contributes to enhancing the skill of the participant in terms of how to preach at Jumah prayer. Also, this activity prepares human resources who can carry out the role of Friday preacher, especially in the village of Bontobuddung and generally in the office of the Ministry of Religion, Tompobulu District. Through the implementation of this workshop, the scarcity of Friday preachers in the District of Tompobulu, especially in the village of Bontobuddung, can be anticipated. The output of this workshop is book contains hadiths and verses from the Holy Quran. The verses have been translated into the Makassarese.*

**Keywords:** *Khatib Workshop; Khatib Guide; Tompobulu District; Gowa Regency.*

### Abstrak

*Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa Bontobuddung, Kec. Tompobulu yang diwakili oleh Badan Musyawarah Masjid Baitul Makmur Kegiatan ini dirancang untuk melatih 3-5 wakil tiap lingkungan di desa dan kelurahan ini untuk menjadi khatib Jumat. Workshop diagendakan dilaksanakan di Masjid Jami Baitul Makmur Desa Bontobuddung Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra yang telah terlibat yaitu Badan Musyawarah Masjid Baitul Makmur, desa Bontobuddung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Mitra kami telah menyiapkan 5 orang calon khatib yang mewakili lingkungan dalam desa Bontobuddung untuk dilatih pada kegiatan ini. Kontribusi mitra kami adalah menyiapkan calon peserta dan tempat workshop.*

*Kontribusi mendasar atau manfaat dari kegiatan ini adalah membantu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menjalankan peran sebagai khatib Jumat, khususnya di desa Bontobuddung dan umumnya di kantor Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu. Diharapkan dengan pelaksanaan workshop ini, kelangkaan khatib Jumat di Kecamatan Tompobulu, khususnya di desa Bontobuddung dapat diantisipasi.*

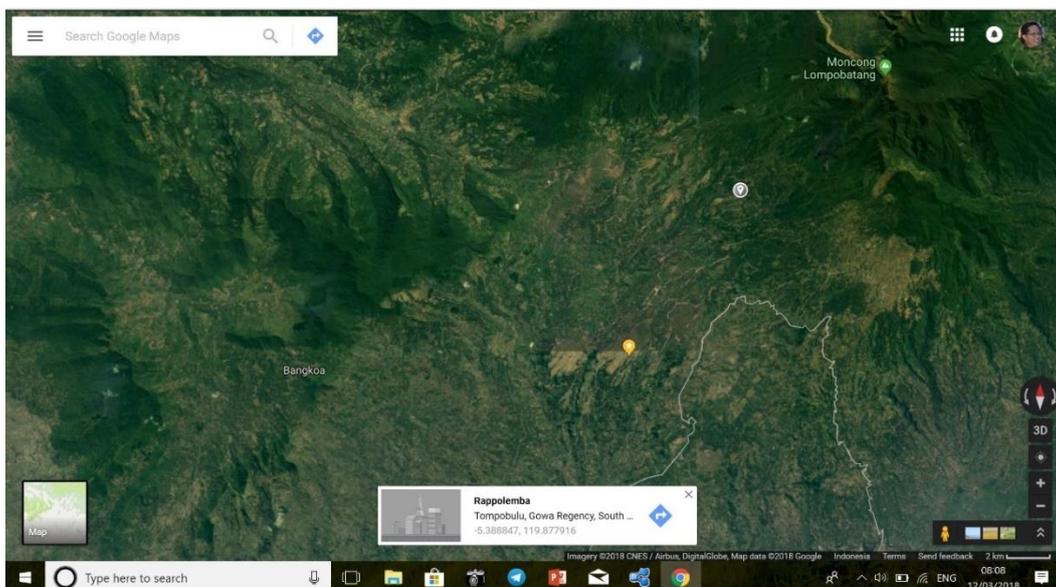
*Luaran berupa buku panduan khatib Jumat yang dilengkapi dengan hadis dan ayat Al-Quran yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Makassar serta minimal 50% peserta akan terdaftar sebagai khatib pada ibadah Jumat tahun 2019.*

**Kata Kunci:** *Workshop Khatib; Panduan Khatib; Kecamatan Tompobulu; Kabupaten Gowa.*

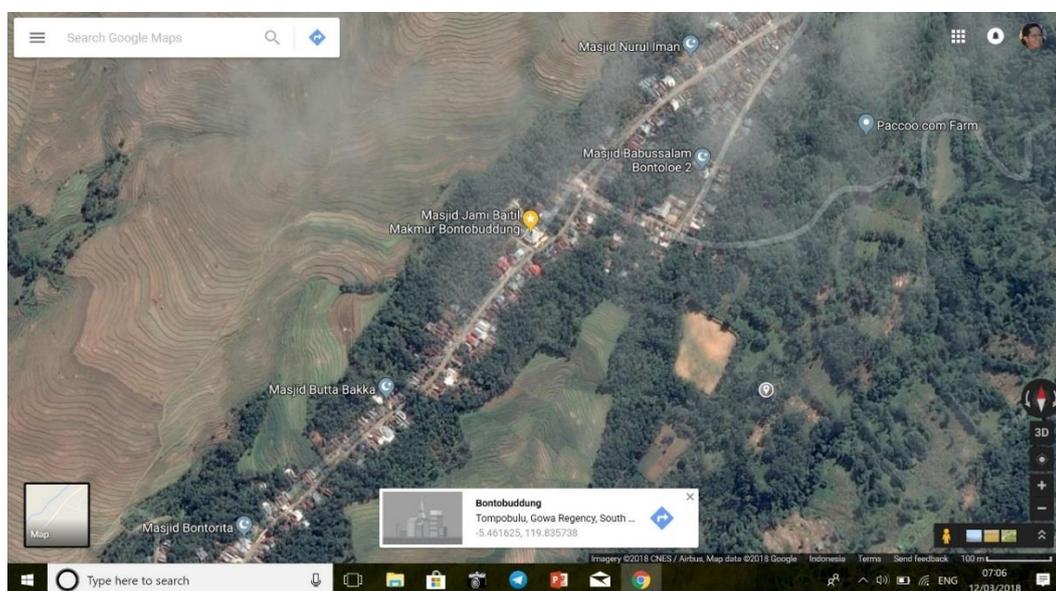
## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa terletak di kawasan pegunungan Gunung Lompobattang. Jarak kecamatan ini dari batas selatan kota Makassar sekitar 170 KM. Kecamatan ini dapat ditempuh dalam waktu 3 - 3.5 jam jalan darat. Kecamatan ini memiliki 6 desa dan 2 kelurahan, yaitu Desa Bontobuddung, Kelurahan Cikoro, Desa Datara, Desa Garing, Kelurahan Malakaji, Desa Rappoala, Desa Rappolemba, dan Desa Tanete. Desa Bontobuddung terletak sekitar 3 KM dari ibu kota Kecamatan Tompobulu. Desa ini dapat ditempuh dalam waktu 10 - 15 menit melalui jalan darat. Kondisi jalanan yang berkelok-kelok dan pendakian membuat jarak tempuh ke desa ini sering memakan waktu yang agak lama.



Perjalananan ke desa ini dapat ditempuh dari dua arah. Arah pertama melalui jalur Bendungan Bili-bili menuju Kecamatan Sapaya dan Kecamatan Bontoloe. Namun, jalur ini disarankan bagi yang telah berpengalaman saja sebab kondisi jalanan melalui pengunungan dengan belokan dan jurang di sisi jalan. Jalur kedua melalui Sungguminasa, Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jenepontan. Jalur menuju Kecamatan Tompobulu dilakukan dengan belok kiri arah Sungai Kelara di kota Bontosunggu, Ibukota Kabupaten Jeneponto. Dari kota Bontosunggu, sisa jarak yang ditempuh adalah 70 KM arah Gunung Lompobattang.



Masjid Jami Baitul Makmur adalah salah satu masjid dari 9 masjid yang berada pada Desa Bontobuddung Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Dari sembilan masjid ini, Dua masjid yang digunakan shalat Jum'at, yaitu Masjid Jami Baitul Makmur Bontobuddung dan masjid Bungung Pajja.

Koordinasi kesembilan masjid dalam lingkungan Desa Bontobuddung di bawah badan musyawarah masjid Jami Bontobuddung. Salah satu hal yang diatur oleh badan ini adalah khatib shalat Jumat. Para pengurus kesembilan masjid sering melakukan rapat koordinasi

untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan urusan keagamaan, di antaranya pengaturan khatib Jumat, penceramah ramadhan, urusan pernikahan, urusan zakat dan masalah jinayat.

## **2. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat**

Masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa Bontobuddung, Kec. Tompobulu yang diwakili oleh Badan Musyawarah Masjid Baitul Makmur dan Kementerian Agama, Kec. Tompobulu di Kabupaten Gowa. Kegiatan ini dirancang untuk melatih 3-5 wakil tiap lingkungan di desa dan kelurahan ini untuk menjadi khatib Jumat. Workshop diagendakan dilaksanakan di Masjid Jami Baitul Makmur Desa Bontobuddung dan kantor Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa.

## **3. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat**

Desa Bontobuddung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa.

## **4. Mitra yang Terlibat**

Dalam kegiatan pengabdian ini, dua mitra yang akan terlibat yaitu Badan Musyawarah Masjid Baitul Makmur dan Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Mitra pertama menyiapkan 3-5 orang calon khatib yang mewakili lingkungan dalam desa Bontobuddung untuk dilatih pada kegiatan ini. Demikian pula dengan Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu yang akan mengundang 3-5 orang dari setiap desa di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Kontribusi kedua mitra ini pada tataran menyiapkan calon peserta dan tempat workshop.

## **5. Kontribusi Mendasar pada Khalayak Sasaran**

Kontribusi mendasar atau manfaat dari kegiatan ini adalah membantu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menjalankan peran sebagai khatib Jumat, khususnya di desa Bontobuddung dan umumnya di kantor Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu. Diharapkan dengan pelaksanaan workshop ini, kelangkaan khatib Jumat di Kecamatan Tompobulu, khususnya di desa Bontobuddung dapat diantisipasi.

## **6. Permasalahan Mitra**

Dalam kunjungan ke desa dan ke kantor Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu pada akhir tahun 2017 lalu, diperoleh informasi bahwa umumnya desa dan lingkungan di Kecamatan ini mengalami kelangkaan khatib Jumat. Seringkali masyarakat pada suatu masjid yang selama ini menjadi tempat dilaksanakan ibadah shalat Jumat tidak dapat dilaksanakan karena ketiadaan khatib. Dalam kondisi ini, shalat Jumat akhirnya dilaksanakan pada masjid terdekat. Berdasarkan data dan informasi ini, kami dari prodi Sastra Arab Unhas menawarkan solusi memberikan workshop dan pelatihan khatib Jumat kepada masyarakat di Kecamatan Tompobulu ini. Format kegiatan inilah yang kami ajukan dalam proposal pengabdian kepada masyarakat ini.

Jumlah penduduk desa ini sekitar 1000 jiwa. Dari jumlah ini diperkirakan hanya 20% orang dewasa yang dapat mengaji dan hanya 5 orang dapat berkhotbah jumat. Menurut imam desa Bontobuddung, M. Kasim L, desa Bontobuddung dalam kondisi krisis

keimanan. Mereka mulai kurang memerhatikan urusan agama. Urusan agama seakan-akan dianggap urusan orang tertentu saja. Di sisi lain, orang-orang yang dianggap masih memahami ajaran Islam dan penyebarannya pun sudah pada berumur.

Kelangkaan khatib Jumat telah menjadi persoalan serius di desa ini. Betapa tidak, seringkali di salah satu masjid, khususnya masjid Bungung Pajja, shalat Jumat tidak dilaksanakan. Jamaah masjid ini harus berpindah ke masjid Jami Baitul Makmur Bontobuddung. Sebaliknya, beberapa kali kejadian, khatib Jumat di Masjid Jami Baitul Makmur Bontobuddung berhalangan hadir sehingga shalat Jumat hampir tidak dilaksanakan. Untunglah disiapkan buku khutbah Jumat. Namun, buku ini dalam bahasa Indonesia yang seringkali membuat pengganti khatib dadakan sulit menentukan judul dan topik yang akan dibacanya. Tidak dapat dipungkiri, buku inilah sering yang menjadi penyelamat sehingga shalat Jumat masih dapat dilaksanakan.

Selain kelangkaan khatib Jumat, desa ini pun diliputi kekurangan orang yang dapat melaksanakan urusan jinayat. Tidak semua imam masjid di desa ini mampu mengkafani mayat. Di sisi lain, jumlah masyarakat yang memahami shalat jenazah pun hanya mereka yang menjadi imam masjid. Sering dijumpai pengurus masjid sekalipun yang tidak sanggup melaksanakan shalat jenazah.

Ironis memang kondisi desa ini. Padahal, sebelum tahun 1990-an, desa ini terkenal menghasilkan tokoh agama Islam. Dari desa ini lahir Qari dan Qariah. Dari desa ini lahir para ustaz yang sering melakukan dakwah dalam lingkungan kecamatan Tompobulu atau desa sekitar Bontobuddung. Dari desa ini pula lahir tokoh-tokoh agama Islam yang menjadi panutan dan tempat berguru. Namun, seiring waktu, ajal telah menjemput para tokoh agama ini. Generasi muda desa ini banyak yang berdomisili di kota dan provinsi lain karena bertugas sebagai Aparat Sipil Negara (ASN).

Melihat fenomena tersebut, Desa Bontobuddung dalam krisis manusia yang dapat melanjutkan dakwah Islam. Desa ini kekurangan orang yang dapat memimpin dalam urusan agama, khususnya urusan khatib shalat Jumat. Sangat mengkhawatirkan jika kondisi ini tidak ditangani sedini mungkin. Tanggungjawab Kementerian Agama sangat terbatas dalam urusan ini. Itu pula sebabnya, dalam pengabdian ini diusulkan dua mitra, yaitu Badan Musyawarah Masjid Jami Desa Bontobuddung dan Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu.

## **7. Masa Pelaksanaan**

Mulai : bulan Juni tahun 2018

Berakhir : bulan Nopember tahun 2018

## **SOLUSI YANG DITAWARKAN**

Berdasarkan permasalahan mitra yang dipaparkan pada bab 1 sebelumnya, solusi yang dapat ditawarkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa *workshop* dan pelatihan khatib Jumat. *Workshop* dan pelatihan ini akan melatih 3-5 orang peserta dari lingkungan dalam desa Bontobuddung dan 3-5 orang perwakilan desa se Kecamatan Tompobulu.

*Workshop* dan pelatihan khatib Jumat direncanakan dilaksanakan di dua tempat, yaitu di masjid Jami Baitul Makmur Desa Bontobudung dan di kantor Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu. *Workshop* di Masjid Jami Desa Bontobuddung akan melatih perwakilan dari setiap lingkungan dalam desa ini. Sedangkan *workshop* yang akan dilaksanakan di kantor Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu khusus melatih peserta dari desa lain se kecamatan Tompobulu, selain dari Desa Bontobuddung.

Metode yang akan digunakan dalam *workshop* ini adalah Fishball Discussion Forum (FDF), Collaborative Learning (CL) dan Experiential Learning (EL). FDF digunakan untuk menguak hal-hal yang menjadi hambatan peserta untuk tampil menjadi khatib Jumat. Melalui metode FDF ini, diharapkan akan terkumpul lebih detail berbagai faktor penghalang peserta untuk tampil menjadi khatib Jumat. Metode CL akan digunakan untuk melatih peserta melakukan kerjasama menentukan topik dan mencari referensi khutbah. Tentu saja, bagi peserta yang memiliki *smartphone*, akan dilatih mencari bahan khutbah melalui internet secara cepat, khususnya mencari ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Diharapkan dengan metode CL ini, peserta akan saling mendukung dalam menyiapkan topik khutbah Jumat. Selanjutnya metode EL akan memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih di hadapan tim pengabdian. Tim pengabdian akan berbagai trik dan teknik berkhotbah sesuai kondisi dan kapasitas peserta *workshop*.

*Workshop* akan diawali dengan pemaparan pentingnya masyarakat mengetahui rukun dan syarat khutbah Jumat. Paparan ini akan mengulas juga perbedaan yang mungkin muncul saat seorang khatib tampil. Perbedaan dalam syarat dan rukun itu boleh jadi disebabkan oleh pilihan mazhab yang dipilih oleh sang khatib. Oleh karena itu, peserta *workshop* diharapkan tidak terlalu cepat mengambil kesimpulan yang cenderung menyalahkan khatib yang tidak mengikuti syarat dan rukun khutbah Jumat seperti yang dipahaminya.

Peserta akan digiring berpartisipasi dalam *workshop* ini sesuai metode yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Di sela-sela kegiatan ini, tim pengabdian akan menunjukkan teknik optimasi internet untuk mendukung materi khutbah Jumat. Tim pengabdian akan mendemostrasikan teknik pencarian informasi di internet dan teknik memilih ayat dan hadis yang benar dan tepat. Dengan demikian, peserta *workshop* akan dapat menambah wawasan pengetahuan dan skill dalam menyiapkan materi khutbah Jumat.

Selain itu, peserta *workshop* akan dilatih menerjemahkan ayat Al-Quran dan Hadis ke dalam bahasa Makassar. Tentu saja, peserta akan dibantu memilih ayat-ayat dan hadis-hadis yang kemungkinan mereka akan gunakan dalam praktek dan latihan khutbah Jumat di akhir acara kegiatan ini. Skill dan pengetahuan menerjemahkan ayat-ayat dan hadis ke dalam bahasa Makassar bukanlah target utama kegiatan ini. Namun, karena daerah ini dominan masyarakat berbahasa Makassar, maka pengetahuan dan skill menerjemahkan ayat-ayat dan hadis ke dalam bahasa ini juga menjadi penting untuk diketahui.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Sebelum mengajukan proposal pengabdian ini, ketua tim telah melakukan pengamatan di desa Bontobuddung pada akhir tahun 2017. Informasi dari masyarakat tentang kelangkaan khatib Jumat telah diperoleh dari beberapa tokoh masyarakat. Salah satu tokoh yang

sempat diwawancarai adalah imam desa Bontobuddung. Berikut adalah tahapan solusi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.



## 2. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode yang akan digunakan dalam workshop ini adalah *Fishball Discussion Forum* (FDF), *Collaborative Learning* (CL) dan *Experiential Learning* (EL). FDF digunakan untuk mengungkap hal-hal yang menjadi hambatan peserta untuk tampil menjadi khatib Jumat. Melalui metode FDF ini, diharapkan akan terkumpul lebih detail berbagai faktor

penghalang peserta untuk tampil menjadi khatib Jumat. Metode CL akan digunakan untuk melatih peserta melakukan kerjasama menentukan topik dan mencari referensi khutbah. Tentu saja, bagi peserta yang memiliki smartphone, akan dilatih mencari bahan khutbah melalui internet secara cepat, khususnya mencari ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Diharapkan dengan metode CL ini, peserta akan saling mendukung dalam menyiapkan topik khutbah Jumat. Selanjutnya metode EL akan memberi kesempatan kepada peserta untuk berlatih di hadapan tim pengabdian. Tim pengabdian akan berbagai trik dan teknik berkhutbah sesuai kondisi dan kapasitas peserta workshop.

*Workshop* akan diawali dengan pemaparan pentingnya masyarakat mengetahui rukun dan syarat khutbah Jumat. Paparan ini akan mengulas juga perbedaan yang mungkin muncul saat seorang khatib tampil. Perbedaan dalam syarat dan rukun itu boleh jadi disebabkan oleh pilihan mazhab yang dipilih oleh sang khatib. Oleh karena itu, peserta *workshop* diharapkan tidak terlalu cepat mengambil kesimpulan yang cenderung menyalahkan khatib yang tidak mengikuti syarat dan rukun khutbah Jumat seperti yang dipahaminya.

Peserta akan digiring berpartisipasi dalam workshop ini sesuai metode yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Di sela-sela kegiatan ini, tim pengabdian akan menunjukkan teknik optimasi internet untuk mendukung materi khutbah Jumat. Tim pengabdian akan mendemostrasikan teknik pencarian informasi di internet dan teknik memilih ayat dan hadis yang benar dan tepat. Dengan demikian, peserta *workshop* akan dapat menambah wawasan pengetahuan dan skill dalam menyiapkan materi khutbah Jumat.

Selain itu, peserta *workshop* akan dilatih menerjemahkan ayat Al-Quran dan Hadis ke dalam bahasa Makassar. Tentu saja, peserta akan dibantu memilih ayat-ayat dan hadis-hadis yang kemungkinan mereka akan gunakan dalam praktek dan latihan khutbah Jumat di akhir acara kegiatan ini. Skill dan pengetahuan menerjemahkan ayat-ayat dan hadis ke dalam bahasa Makassar bukanlah target utama kegiatan ini. Namun, karena daerah ini dominan masyarakat berbahasa Makassar, maka pengetahuan dan skill menerjemahkan ayat-ayat dan hadis ke dalam bahasa ini juga menjadi penting untuk diketahui.

### **3. Partisipasi Mitra**

Mitra yang akan menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini Badan Musyawarah Masjid Jami Desa Bontobuddung dan Kementerian Agama di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Kecamatan Tompobulu terdiri atas 6 desa dan 2 kelurahan, yaitu Desa Bontobuddung, Kelurahan Cikoro, Desa Datara, Desa Garing, Kelurahan Malakaji, Desa Rappoala, Desa Rappolemba, dan Desa Tanete. Jarak Kecamatan Tompobulu dari Universitas Hasanuddin sekitar 180 KM atau 170 KM dari batas kota Makassar.

Dalam kegiatan pengabdian ini, dua mitra yang akan terlibat yaitu Badan Musyawarah Masjid Baitul Makmur dan Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Mitra pertama menyiapkan 3-5 orang calon khatib yang mewakili lingkungan dalam desa Bontobuddung untuk dilatih pada kegiatan ini. Demikian pula dengan Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu yang akan mengundang 3-5 orang dari setiap desa di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Kontribusi kedua mitra ini pada tataran menyiapkan calon peserta dan tempat *workshop*.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah mengundang peserta dan menyediakan tempat *workshop*.

#### **4. Evaluasi Pelaksanaan Program**

Rapat evaluasi akan dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama dengan ketua Badan Musyawarah Masjid Jami Baitul Makmur serta Kepala Kantor Kementerian Agama Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa. Agenda rapat di antaranya adalah membahas proses pelaksanaan *workshop*. Ketua tim pengabdian akan meminta pendapat dan saran peserta rapat atas hal-hal yang perlu dibenahi, misalnya materi/paparan yang diberikan oleh tim pengabdian di hadapan peserta *workshop*, tingkat penerimaan materi *workshop* oleh peserta, partisipasi peserta selama *workshop* dan luaran *workshop*.

Untuk menjaga keberlangsungan hasil kegiatan ini, maka dalam rapat evaluasi akan disusun daftar khatib Jumat di dua masjid Desa Bontobuddung dan masjid-masjid setiap desa dalam wilayah Kecamatan Tompobulu. Target minimal 50% dari peserta *workshop* yang dapat berpartisipasi dalam acara ibadah Jumat tahun 2019.

### **LUARAN PENGABDIAN**

#### **1. Luaran Pengabdian**

Berupa buku panduan khatib Jumat yang dilengkapi dengan hadis dan ayat Al-Quran yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Makassar serta minimal 50% peserta akan terdaftar sebagai khatib pada ibadah Jumat tahun 2019.

#### **2. Kunjungan Pertama Ke Lokasi**

Kunjungan pertama ke lokasi direncanakan untuk mengadakan pertemuan dengan Badan Musyawarah Masjid Baitul Makmur di Desa Bontobuddung serta kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tompobulu. Dalam kunjungan ini, tim yang diwakili oleh Yusring Sanusi B hanya bertemu dengan ketua Pengurus Badan Musyawarah Masjid Baitul Makmur Desa Bontobuddung, Dg. Ngawing. Tim tidak bertemu dengan kepala KUA Kecamatan Tompobulu karena beliau lagi tidak di tempat.

Pada kunjungan ini, tim membicarakan kembali rencana kedatangan tim untuk melatih calon khatib Jumat di desa Bontobuddung. Tim membahas jumlah calon khatib yang akan diundang sebanyak 25 orang calon khatib. Calon khatib ini merupakan perwakilan dari setiap lingkungan di Desa Bontobuddung. Tim juga membicarakan materi yang akan dilatihkan dalam *workshop*, termasuk konsumsi, ATK dan transport yang disediakan untuk peserta *workshop*. Ketua tim menyanggupi akan menyiapkan peserta.

Tim juga mendapatkan salah seorang keluarga yang akan diberi tugas menyiapkan konsumsi dan snack selama acara berlangsung. Kendala yang dihadapi karena keluarga ini tidak memiliki stempel dan nota sebagai bukti pembayaran snack dan makan siang. Oleh karena itu, pembayaran bersifat tanggung jawab mandiri ketua tim. Ketua tim cukup memberikan dana yang dimaksud untuk biaya snack dan konsumsi selama *workshop* berlangsung.

Tim menginap di penginapan La Tansa Malakaji. Guna memudahkan pertanggung jawaban, biaya konsumsi diikutkan pada pembiayaan penginapan. Penginapan ini pun

bersifat sangat sederhana dalam arti hanya menyiapkan kamar yang memiliki kamar mandi di dalam, alat mandi dan handuk. Kondisi ini sudah cukup untuk situasi di Desa Bontobuddung.

Kunjungan berlangsung selama tiga hari. Sehari untuk perjalanan menuju lokasi dan sehari untuk kembali ke Makassar. Hari kedua digunakan untuk pertemuan.

### 3. Pelaksanaan Workshp

Pelaksanaan workshop dilaksanakan pada bulan Juli 2018. Pada workshop ini, peserta diberi materi oleh narasumber tentang syarat dan rukun khutbah Jumat yang harus dipenuhi oleh khatib. Peserta diajak membaca panduan khutbah yang telah disiapkan oleh tim. Setelah itu peserta dilatih berkhotbah. Setiap peserta mendapat giliran melakukan praktek. Pelatihan berlangsung selama 2 (dua) hari. Berikut adalah foto-foto workshop khatib Jumat yang berhasil dikumpulkan.

## DOKUMENTASI PENGABDIAN





## KESIMPULAN

Workshop khatib Jumat ini sebagai pengabdian pada masyarakat sangat penting dilakukan oleh tim dosen. Dalam kegiatan ini terpantau bahwa tim dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat secara langsung. Kontribusi tersebut berupa peningkatan SDM di desa Bontobuddung.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Mustofa, 2014. *Menghindari Abad Bencana*. Surabaya: Padma Press

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, 2012. *Terjemah Kitab Bulughul Maram*. Jakarta Timur: Akbar Media

Khalik, Amru, 2016. *Semulia Akhlak Nabi*. Solo: PT Aqwam Media Profetika

Jauzi, Ibnul, 2012. *Perangkap Iblis*. Solo: Pustaka Arafah

Shihab, M. Quraish, 2007. *Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah

Universitas Hasanuddin, 2016. *Renstra UNHAS Tahun 2016-2020*. Tidak Diterbitkan